

BAB III

MEDOTE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X): Keberfungsian Keluarga

Variabel Terikat (Y): Kontrol Diri

B. Difenisi operasional variabel penelitian VT dan VB

Definisi operasional dari variabel - variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan remaja yang kecanduan mengakses situs pornografi untuk membimbing, mengendalikan, meregulasi, menekan perilaku negatif dan implus-implus yang berada dalam diri remaja yang kecanduan mengakses situs pornografi. Untuk mengungkap kontrol diri, peneliti menyusun sendiri skala kontrol diri berdasarkan tipe-tipe kontrol diri Averill (1973) yang terdiri dari kendali perilaku, kendali kognitif dan kendali keputusan.

2. Keberfungsian Keluarga

Keberfungsian keluarga adalah pola interaksi dimana keluarga mengupayakan kesejahteraan perkembangan sosial dan psikologis didalam anggota keluarga. Untuk mengungkap keberfungsian keluarga, peneliti

menyusun sendiri skala keberfungsian keluarga berdasarkan dimensi-dimensi McMaster Model of Family Functioning (Ivan W. Miller, 2000) terdiri dari *problem solving* (penyelesaian masalah), *communication* (komunikasi), *roles* (peran), *affective responsiveness*, *affective involvement*, dan *behavioral control* (kontrol perilaku).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Subjek adalah individu yang menjadi fokus dalam penelitian, dapat dijelaskan serta didiskusikan guna kepentingan ilmu pengetahuan (Oxford English Dictionary, 2019). Populasi merupakan subyek/obyek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditetapkan peneliti agar dapat dipelajari serta dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi adalah total kuantitas dari objek atau subjek yang menjadi fokus studi, sehingga populasi dapat terdiri dari beberapa tipe objek/subjek tertentu (Walliman, 2011).

Selain populasi, sampel juga harus ditentukan oleh peneliti. sampel harus benar-benar mewakili dan diambil dari populasi (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian adalah remaja yang kecanduan mengakses pornografi di Indonesia yang jumlahnya tidak diketahui.

2. Sampel

Sampel berasal dari populasi yang ditentukan oleh peneliti. Sampel adalah bagian yang termasuk dari jumlah dan ciri-ciri dari sebuah populasi dan harus dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Menurut Periantalo (2016),

sampel dari suatu subjek diambil agar gambaran umum dari subjek dapat terlihat.

a. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa karakteristik tertentu, yaitu:

1. Berusia 12-21 tahun

Usia remaja berkisar dari 12 sampai 21 tahun (Monks dkk, 2006)

Menurut Santrock (2003), remaja berada dalam fase *identity versus identity confusion*, dimana para remaja mulai mencari jati diri. Krisis *identity* yang terjadi dalam tumbuh kembang remaja banyak dihubungkan dengan kenakalan remaja sebagai bagian dari proses adaptasi dan perkembangan kemampuan remaja untuk mengatasi masalah krisis ini. Menurut penelitian yang dilakukan Masykur dan Kustanti (2012) didapatkan bahwa keberfungsian keluarga sangat diperlukan pada fase krisis *identity* pada remaja, agar remaja tidak salah arah dan terjerumus dalam kenakalan yang merugikan diri, keluarga dan lingkungannya.

2. Remaja yang mengakses pornografi secara berulang

Hal ini menurut Aram (2001) disebabkan karena gambar/situs porno dapat meningkatkan neurotransmitter ketika terjadi rangsangan seksual yang menghasilkan efek menyenangkan bagi tubuh sehingga cenderung diulang dan secara psikologis dapat menimbulkan adiksi.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan cara *screening* pada remaja yang kecanduan mengakses situs pornografi pornografi. *Screening* yang dilakukan menggunakan teori Aviel Goodman (1990) mengenai kecanduan pornografi dimana dapat ditandai dengan dua hal, yaitu kegagalan yang berulang-ulang dalam mengontrol perilaku (ketidak mampuan untuk mengontrol) dan tetap berlanjutnya perilaku berulang-ulang tersebut walaupun menimbulkan dampak yang negatif. *Screening* dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah remaja tersebut dapat dikategorikan kecanduan mengakses situs pornografi.

Sampel yang terpilih untuk dijadikan subjek penelitian merupakan remaja yang memperoleh kriteria skor *screening* kecanduan situs mengakses pornografi tinggi yaitu jika subjek menjawab iya pada keempat soal *screening*. Alasan kriteria penentuan pada *screening* kecanduan situs mengakses pornografi dengan skor tinggi mengacu pada pemaknaan skor skala yang menunjukkan bahwa semakin tinggi skor *screening* kecanduan situs mengakses pornografi maka kecenderungan kontrol diri remaja semakin rendah.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian adalah nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2016), nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana tidak terdapat kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel. Jenis teknik sampling yang peneliti gunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling

adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada teori Roscoe (Sugiyono, 2016) yang memberikan saran mengenai ukuran sampel bahwa ukuran sampel yang layak digunakan dalam penelitian berkisar antara 30-500 orang. Oleh karena itu, banyaknya sampel yang akan digunakan peneliti adalah sebanyak 150 orang dengan jumlah sampel untuk uji coba (try out) sebanyak 50 orang.

D. Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016), pengumpulan data umumnya dilakukan dalam berbagai sumber, *setting*, serta cara-cara tertentu dimana teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data tambahan pada penelitian ini berupa wawancara serta yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan fenomena atau permasalahan dalam penelitian. Sedangkan, metode pengumpulan data utama yang peneliti gunakan adalah skala psikologis. Skala psikologis yang peneliti gunakan yaitu:

a. Skala Keberfungsian Keluarga

Variabel keberfungsian keluarga dalam penelitian berdasarkan dimensi-dimensi McMaster Model of Family Functioning (Ivan W. Miller, 2000) terdiri dari *problem solving* (penyelesaian masalah), *communication* (komunikasi),

roles (peran), *affective responsiveness*, *affective involvement*, dan *behavioral control* (kontrol perilaku). Skala keberfungsian keluarga ini dibuat oleh peneliti dengan model skala likert, yang terdiri dari 60 butir aitem, yaitu 30 butir aitem Favorable dan 30 butir aitem unfavorable.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Keberfungsian keluarga

Dimensi	Target	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Problem Solving</i>	5	1,7,13,19,25	36,42,48,54,60	10
<i>Communication</i>	5	31,37,43, 49,55	2,8,14,20,26	10
<i>Roles</i>	5	3,9,15,21,27	32,38,44,50,56	10
<i>Affective Responsiveness</i>	5	33,39,45,51,57	4,10,16,22,28	10
<i>Affective Involvement</i>	5	5,11,17,23,29	34,40,46,52,58	10
<i>Behavioral Control</i>	5	35,41,47,53,59	6,12,18,24,30	10
Jumlah	30	30	30	60

b. Skala Kontrol diri

Kontrol diri dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala kontrol diri berdasarkan tipe-tipe kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (1973) yaitu terdiri dari kendali perilaku, kendali kognitif dan kendali keputusan. Tipe-tipe skala kontrol diri ini dibuat dengan model skala Likert yang terdiri dari 36 aitem, yaitu 18 aitem favorable, dan 18 aitem unfavorable.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Skala Kontrol Diri

Tipe-tipe	Target	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Kendali perilaku	6	1,7 ,13,17,25,31	4,10,20,24,28,34	12
Kendali kognitif	6	5,11,21,29,23,35	2,8,14,18,26,32	12
Kendali keputusan	6	3,9,15,19,27,33	6,12,16,22,30,36	12
Jumlah	18	18	18	36

Skala psikologis yang peneliti buat menggunakan model skala Likert yang terbagi menjadi pernyataan favorable dan unfavorable dengan empat kemungkinan jawaban yang dimulai dari gradasi sangat positif sampai sangat negatif, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Skoring untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Skoring Skala Psikologis

No	Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	SS(Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS(Tidak Setuju)	2	3
4.	STS(Sangattidak setuju)	1	4

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Untuk mengetahui apakah skala dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi (Azwar,2016). Oleh karena itu, hasil penelitian dikatakan valid jika jika terdapat kesamaan antara data yang didapatkan dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono,2016). Untuk mengetahui alat ukur dapat menghasilkan data yang akurat atau tidak, peneliti melakukan uji validitas dengan menganalisis aitem, yaitu dengan melihat korelasi aitem total dengan

teknik *correleled item total correlation* dengan bantuan perangkat lunak SPSS ver.16.

Aitem yang mempunyai korelasi positif sesuai dengan kriterium (Skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Koefisien korelasi antara butir instrument dengan skor total dikatakan valid jika nilai $r \geq 0,3$ dan dikatakan tidak valid jika $r < 0,3$ (Sugiyono,2016).

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan termiologi untuk instrument yang dapat dipercaya hasil ukurnya. Suatu alat ukur yang reliabel adalah alat ukur yang secara konsisten dapat menghasilkan nilai yang sama walaupun dengan berkali-kali pengukuran (Sugiyono,2016). Menurut Azwar (2017), reliabilitas adalah salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas, dimana alat ukur tersebut dapat menghasilkan skor yang cermat dengan kesalahan pengukuran kecil.

Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00, dimana jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00, maka pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2017). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Alpha cronbach dengan bantuan SPSS 16.0 for windows.

F. Metode analisis data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2016). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Teknik analisis yang biasa digunakan untuk uji persyaratan normalitas data adalah uji kolomgorov-smirnov dengan bantuan SPSS 16.0 for windows untuk menguji normalitas. Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05 ($p < 0,05$), sedangkan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi berada di atas 0,05 ($p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel linear atau tidak. Apabila kedua variabel memenuhi syarat linieritas maka uji hipotesis selanjutnya dapat dilakukan. Salah satu cara untuk menguji linieritas yaitu dengan test for linierity (Widhiarso, 2010). Hubungan antar variabel dinyatakan linear jika signifikan linieritas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Pengujian linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0.

c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian dengan satu variabel terikat dan variabel bebas adalah regresi linier sederhana. Teknik ini untuk mengetahui apakah variabel independen (X)

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Oleh karena itu, uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.